

PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA MELALUI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR BIMBINGAN INTENSIF LITERASI PADA SISWA SD

Febblina Daryanes^{1*}, Ardelia Naisya Agustina², Asnia Ayu Lestari³, Irda Sayuti⁴

^{1,4}Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Riau, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Riau, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Riau, Indonesia

febblina.daryanes@lecturer.unri.ac.id¹, ardelia.naisya4842@student.unri.ac.id²,

asnia.ayu4439@student.unri.ac.id³, irda.sayuti@lecturer.unri.ac.id⁴

ABSTRAK

Abstrak: Observasi awal yang dilakukan di SD Islam Plus Ekatama menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa masih tergolong rendah. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa SD. Mitra pada kegiatan pengabdian ini yaitu siswa SD Islam Plus Ekatama yang berjumlah 16 siswa. Kegiatan terdiri dari (1) Persiapan, meliputi komunikasi, observasi, dan survey awal; (2) Pelaksanaan, meliputi kegiatan bimbingan intensif literasi; and (3) Evaluasi meliputi hasil peningkatan kemampuan literasi melalui kegiatan posttest. Untuk mengukur ketercapaian tujuan kegiatan yang dilakukan digunakan instrument soal *Pretest* dan *Posttest*. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa terjadi peningkatan nilai rerata *Pretest* yang awalnya 15,62 meningkat menjadi 46,56. Hanya ada satu siswa yang tidak mengalami peningkatan maupun penurunan (6,25%), sedangkan siswa lainnya (93,75%) mengalami peningkatan skor nilai *Pretest* dan *Posttest*. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan intensif literasi dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Kata Kunci: Bimbingan Intensif; Kemampuan Literasi; Program Kampus Mengajar.

Abstract: Initial observations made at SD Islam Plus Ekatama showed that students' literacy skills were still relatively low. The purpose of this service activity is to improve the literacy skills of elementary school students. Partners in this service activity are Islamic Elementary School Plus Ekatama students totaling 16 students. Activities consist of (1) Preparation, including communication, observation, and initial survey; (2) Implementation, including literacy intensive guidance activities; and (3) Evaluation includes the results of increasing literacy skills through posttest activities. To measure the achievement of the objectives of the activities carried out, the pretest and posttest instrument was used. Based on the results obtained, there was an increase in the average pretest value, which was initially 15.62, increased to 46.56. There was only one student who did not experience an increase or decrease (6.25%), while the other students (93.75%) experienced an increase in their Pretest and Posttest scores. It can be concluded that literacy intensive guidance activities can improve students' literacy skills.

Keywords: Intensive Guidance; Literacy Ability; Campus Teaching Program.



Article History:

Received : 05-08-2023

Revised : 23-08-2023

Accepted : 29-08-2023

Online : 01-10-2023



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia karena setiap manusia berhak untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab III Pasal 4 Butir 5 menyatakan bahwa, "Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat". Sesuai dengan hal tersebut, Indonesia perlu memposisikan dirinya menjadi bangsa yang berbudaya baca tulis, maka perlu dilakukan upaya pengembangan, baik melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal (Alpian et al., 2019).

Pendidikan adalah suatu proses seseorang memperoleh pengetahuan, mengembangkan kemampuan/keterampilan, mengubah sikap dari yang tidak tau menjadi tau. Untuk dapat memperoleh pengetahuan mengembangkan sikap, maka seseorang harus belajar, belajar dan mengajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan dibidang pendidikan, khususnya sekolah (Muhajang & Pangestika, 2018). Menurut Saputro (2014) pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia dalam arti mengaktualisasikan semua potensi yang dimilikinya menjadi kemampuan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Pengembangan melalui pendidikan formal dimulai dari sekolah dasar yang berfungsi sebagai pusat budaya dan pembudayaan baca tulis. Jadi sekolah harus membekali lulusannya dengan kemampuan dan keterampilan dasar yang memadai.

Sani (2016) menungkapkan bahwa pendidikan pada saat ini seharusnya mengarah pada proses kegiatan yang dapat membentuk siswa untuk dapat menghadapi era globalisasi, masalah lingkungan hidup, dan kemajuan teknologi informasi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sari et al. (2017) Penguasaan literasi oleh generasi muda Indonesia merupakan modal utama membangun bangsa. Dengan membaca buku, wawasan siswa akan bertambah lebih cerdas dan mapan dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi digital, budaya literasi kian ditinggalkan. Anak muda lebih sering menggunakan internet sebagai sarana hiburan daripada mengasah literasi. Buku mulai disingkirkan, siswa mulai kehilangan minat membaca dan menulis.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka penguasaan literasi membaca merupakan hal yang harus diperhatikan. Menurut Suyono et al. (2017) Literasi merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kegiatan membaca, berpikir, dan menulis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif. Hal ini diperkuat oleh (Permatasari, 2015) yang berpendapat bahwa kegiatan membaca pada masa sekarang ini seharusnya dijadikan satu budaya yang harus dibina dan dikembangkan di kalangan masyarakat khususnya para pelajar, karena dengan membaca semua orang dapat menambah ilmu pengetahuan dan membuka wawasan terhadap dunia luar.

Menurut Antoro (2017) kegiatan membaca dapat meningkatkan kesehatan otak, kecerdasan logika dan linguistik sehingga anak yang rajin membaca akan cenderung lebih baik dalam memahami berbagai persoalan, baik yang berkaitan dengan mata pelajaran di sekolah maupun dengan kehidupannya sehari-hari. Sumiati (2019) mengungkapkan bahwa dengan membaca manusia memperoleh informasi dan memperluas pengetahuannya, pembaca diharapkan mampu membaca dengan sebaik-baiknya. Sa'adah & Mustaghfirin (2021) berpendapat bahwa membaca memang penting. Namun proses keterbacaan dengan menyerap pemikiran penulis secara utuh juga merupakan hal yang tak kalah penting. Dan itu lebih mudah dicapai secara konvensional dengan membaca buku.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan tim mahasiswa Kampus Mengajar angkatan 4 terhadap siswa kelas V di SD Islam Plus Ekatama dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan literasi siswa masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: siswa masih belum terlalu lancar membaca, kurangnya fasilitas buku yang disediakan oleh sekolah serta buku yang ada diperpustakaan kurang menarik dan tidak ada yang terbaru.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arbi et al. (2019) dapat ditarik kesimpulan bahwa efektifitas budaya literasi terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Gajah Kabupaten Demak terbukti ada. Hal ini berdasarkan hasil penelitian diperoleh sejumlah 80% siswa termasuk dalam kriteria sangat baik, 18% siswa termasuk dalam kriteria baik, 2% siswa termasuk dalam kriteria cukup baik dan 0% siswa termasuk dalam kriteria tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa budaya literasi dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Kampus Mengajar merupakan salah satu solusi dari kementerian untuk menangani permasalahan yang ada di sekolah-sekolah yang mengalami keterbelakangan. Adapun program Kampus Mengajar mencakup pembelajaran disemua mata pelajaran yang berfokus literasi dan numerasi, adaptasi teknologi dan bantuan administrasi sekolah. Dengan adanya program kampus mengajar ini, diharapkan dapat mengatasi permasalahan siswa dan memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk mengasah kemampuan mengajar, mengasah jiwa kepemimpinan, dan dapat memberikan pengalaman tersendiri.

Dengan hasil observasi awal yang sudah dilakukan tim mahasiswa Kampus Mengajar, maka salah satu program kerja yang dirancang adalah bimbingan intensif literasi. Adapun tujuan dari bimbingan intensif literasi ini yaitu untuk 1) Mengatasi permasalahan siswa yang belum terlalu lancar membaca, 2) meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami soal literasi, serta 3) meningkatkan pengetahuan siswa tentang literasi.

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra pada kegiatan pengabdian ini yaitu siswa SD Islam Plus Ekatama yang berada di Kecamatan Tengkerang Selatan Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Salah satu program kegiatan yang dilakukan Tim mahasiswa Kampus Mengajar angkatan 4 di SD Islam Plus Ekatama yaitu bimbingan intensif literasi. Bimbingan intensif literasi dilakukan setiap hari selama lebih kurang 4 bulan. Adapun teknis bimbingan intensif literasi yang dilakukan yaitu setiap pagi para siswa yang dianggap masih memiliki kemampuan literasi yang kurang dibimbing oleh tim kampus mengajar dalam hal mengenal huruf, membaca dan memperlancar bacaan. Tim Kampus Mengajar angkatan 4 yang bertugas di SD Islam Plus Ekatama terdiri atas 5 orang, 1 orang berasal dari Universitas Hang Tuah dan 3 orang berasal dari Universitas Riau dan 1 orang Dosen Pembimbing Lapangan.

Kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga langkah kegiatan, yaitu: (1) Persiapan, pada tahap ini dilakukan komunikasi, observasi dan survey awal terhadap permasalahan yang ada dilapangan oleh tim Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 4; (2) Pelaksanaan, tahap ini dilakukan program bimbingan intensif literasi yang lebih dahulu telah dilaksanakan kegiatan *Pretest* Asessmen Kompetensi Minimum (AKM) literasi; dan (3) Evaluasi, pada tahap ini dilakukan evaluasi dan refleksi terhadap kegiatan pengabdian yang dilakukan dan juga akan dilakukan *Posttest* AKM literasi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur peningkatan kemampuan literasi siswa kelas V SD Islam Plus Ekatama.

Permasalahan yang ditemukan diselesaikan melalui kegiatan bimbingan intensif literasi yang dilaksanakan melalui tatap muka dan dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah diatur bersama pihak sekolah. Kegiatan awal dilakukan *Pretest* AKM literasi yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa kelas V mengenai literasi. Selanjutnya akan dilakukan bimbingan intensif literasi yang dilakukan secara tatap muka, setelah itu dilakukan kegiatan *Posttest* AKM literasi untuk melihat tingkat kemampuan literasi siswa. Untuk mengukur ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian yang dilakukan digunakan instrument evaluasi berupa lembar test yang digunakan sebagai soal *Pretest* dan *Posttest* terdiri dari 25 butir soal *Pretest* dan 25 butir soal *Posttest*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan

Tim Mahasiswa Kampus Mengajar angkatan 4 terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kota untuk meminta izin terlebih dahulu sebelum terjun langsung ke sekolah dan melakukan penugasan. Selanjutnya Tim Mahasiswa Kampus Mengajar angkatan 4 terlebih dahulu melakukan koordinasi bersama untuk melakukan survey dan observasi langsung ke SD Islam Plus Ekatama. Survey dan observasi ke

SD Islam Plus Ekatama bertujuan untuk melihat kondisi SD Islam Plus Ekatama, tim Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 4 disambut baik oleh Kepala Sekolah, dan para majelis guru.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan Tim Kampus Mengajar Angkatan 4 melakukan kegiatan *Pretest* AKM literasi yang bertujuan untuk melihat kemampuan awal para siswa kelas V tentang literasi. *Pretest* dilakukan diruangan kelas V dengan beberapa sesi dikarenakan kurangnya laptop dan gadget yang tersedia, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Kegiatan *Pretest* Akm Literasi

Bimbingan intensif literasi ini dilakukan khusus untuk siswa yang bermasalah dalam literasi dan bertujuan untuk meningkatkan literasi siswa. Program ini didukung penuh oleh pihak sekolah karena banyaknya siswa yang bermasalah dalam literasi dan memerlukan bimbingan secara intensif agar permasalahan tersebut tidak terus berlanjut dan dapat diatasi, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan bimbingan intensif literasi

Dalam kegiatan bimbingan intensif literasi ini para mahasiswa Kampus Mengajar angkatan 4 memakai media sederhana dengan tujuan bisa menarik perhatian siswa sehingga tidak merasa bosan. Hal ini sejalan dengan penelitian Daryanes et al. (2023), melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik akan membuat peserta didik tidak bosan dan lebih bersemangat. Media yang dipakai ialah media bigbook literasi, media

ini digunakan ketika melakukan bimbingan intensif literasi agar siswa memiliki minat untuk membaca karena desain bigbook terlihat menarik dan tidak terlihat membosankan. Selain itu, media bigbook yang digunakan juga *full colour* yang menurut Daryanes (2023), media pembelajaran yang berwarna warni akan memberikan kesan menarik dan meningkatkan motivasi serta atensi peserta didik dalam pembelajaran, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan bimbingan intensif literasi menggunakan media bigbook

Tidak hanya media bigbook, para mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 4 juga membuat majalah dinding sederhana dengan memanfaatkan barang bekas seperti kardus. Media ini dibuat untuk seluruh kelas dan diisi dengan puisi, cerpen, fakta menarik, gambar, dan pantun. Dengan adanya majalah dinding ini diharapkan mampu menambah minat siswa untuk membaca dan dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa, seperti terlihat pada Gambar 5.



Gambar 4 Proses pembuatan dan penyerahan majalah dinding kepada wali Kelas V

3. Evaluasi

Hasil dari kegiatan *Pretest* dan *Posttest* AKM literasi dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Skor Pretest dan Posttest

No	Nama Siswa	Skor		N-Gain
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
1	Kentata Bima Putra	15	45	0,35
2	Lathif Maulana	10	40	0,33
3	Faturrahman Al Ghozi	20	60	0,50
4	Mariyah Alqibtiyah	15	50	0,41
5	Lutfi Wafir Riyanto	20	70	0,62
6	Mutiara Nashwa	15	50	0,41
7	Salwa Aulia	20	50	0,37
8	Alya Azizah	15	60	0,53
9	Alif Yusdi Perdana	10	50	0,44
10	Azira Muzdalifah	15	45	0,35
11	Selvi Aprilliani	15	45	0,35
12	Ayub Jamal Kusani	10	45	0,39
13	Andros Syaferry	15	60	0,53
14	M. Arfan Zaki	20	20	0
15	Richi Hamdani	15	25	0,12
16	Yusuf Ahmad Syauqi	20	35	0,19

Tabel 2. Rangkuman Nilai Siswa

Aspek	Nilai
Nilai Maksimum <i>Pretest</i>	20
Nilai Minimum <i>Pretest</i>	10
Nilai Maksimum <i>Posttest</i>	70
Nilai Minimum <i>Posttest</i>	20
Rerata <i>Pretest</i>	15,62
Rerata <i>Posttest</i>	46,56
N-Gain	0,37
% Jumlah peserta yang mengalami peningkatan skor	93,75%

Berdasarkan hasil *Pretest* dan *Posttest* yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa adanya peningkatan kemampuan literasi siswa yang semula rerata nilai *Pretest* 15,62 setelah dilakukan bimbingan intensif literasi rerata nilai *Posttest* nya naik mencapai nilai 46,88. Hanya ada satu siswa (6,25%) yang tidak mengalami peningkatan dan siswa lainnya (93,75%) mengalami peningkatan skor literasi. Besar peningkatan nilai dapat dilihat dari rerata N-Gainnya yaitu sebesar 0,37, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai siswa setelah mengikuti kegiatan bimbingan intensif literasi berada pada kategori sedang. Hal ini merujuk pada kriteria N-Gainnya yang dikemukakan oleh Meltzer, seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kriteria N-Gain

Rentang Nilai	Kategori
0,70 – 1,00	Tinggi
0,31 – 0,69	Sedang
0,0 – 0,30	Rendah

Berdasarkan peningkatan nilai *Posttest* dapat diketahui bahwa bimbingan intensif literasi dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa yaitu mencapai 93,73% siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian dan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Noerbella (2022), Shabrina (2022), Silitonga et al. (2022) melalui program kampus mengajar tim melakukan pendampingan dan meningkatkan kemampuan literasi para siswa.

4. Kendala yang dihadapi

Saat melaksanakan *Pretest* dan *Posttest* AKM literasi di kelas V SD Islam Plus Ekatama menggunakan laptop dan android. Kendala yang dihadapi saat melakukan kegiatan *Pretest* dan *Posttest* yaitu masih ada beberapa siswa yang kesulitan untuk masuk kedalam aplikasi dan terhubung dengan PC *proctor*, kurangnya gadget yang tersedia, serta ada beberapa siswa yang tidak mau memakai android dan hanya mau menggunakan laptop.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian di SD Islam Plus Ekatama dapat ditarik kesimpulan yaitu pengetahuan siswa tentang literasi masih tergolong sangat rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil rerata *Pretest* sebesar 15,62 yang dilakukan oleh siswa kelas V. Namun setelah dilakukan kegiatan bimbingan intensif literasi dan dilakukan *Posttest* AKM literasi terlihat adanya peningkatan skor sebesar 46,56 yang menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan kegiatan bimbingan intensif literasi.

Saran kegiatan lanjutan yang dapat dilakukan yaitu bimbingan intensif literasi ini dapat terus dilakukan oleh pihak sekolah dengan berinovasi menggunakan media sederhana lainnya, agar permasalahan siswa tentang literasi tidak terjadi terulang lagi dan dapat diterapkan dikelas lainnya untuk mencegah terjadinya permasalahan tentang literasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada panitia Program Kampus Mengajar Angkatan 4 yang telah merancang kegiatan pengabdian ini. Tim penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dosen Pembimbing Lapangan, Guru Pamong, serta seluruh pihak Sekolah

Dasar Islam Plus Ekatama yang sudah membantu dalam terlaksananya kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 4 ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurna Buana Pengabdian*, 1(1), 66–72.
- Antoro, B. (2017). Gerakan Literasi Sekolah Dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi. In *Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Daryanes, F. (2023). Kahoot and Quizizz Training for Teachers in the Online Learning Evaluation Process. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 9(1), 46. <https://doi.org/10.22146/jpkm.70237>
- Daryanes, F., Darmadi, D., Fikri, K., Sayuti, I., Rusandi, M. A., & Situmorang, D. D. B. (2023). The development of articulate storyline interactive learning media based on case methods to train student's problem-solving ability. *Heliyon*, 9(4), e15082. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15082>
- Husnul Hadi, F. A. A. R. A. (2019). Keefektifan Budaya Literasi terhadap Motivasi Belajar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 181–188.
- Muhajang, T., & Pangestika, M. (2018). Pengaruh Literasi Informasi Terhadap Efektivitas Belajar Siswa. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 15–22. <https://doi.org/10.33751/pedagog.v2i2.849>
- Noerbella, D. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Dan Numerasi Peserta Didik. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 480–489. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2087>
- Permatasari, A. (2015). Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB 2015*, 146–156. <https://doi.org/10.21831/pg.v14i2.28558>
- Sa'adah, L. R., & Mustaghfirin, U. (2021). Penyelenggaraan Teras Baca Sebagai Solusi Guna Meingkatkan Miat Baca Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Di Dusun Jatisari, Desa Krenceng, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri. *JPMD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa*, 2(3), 192-209.
- Sani, R. (2016). Metode Pembelajaran Saintifik. *Trabajo Infantil*, 53(9), 1689–1699.
- Saputro, A. (2014). *Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Melalui Metode Kuis Menggunakan Media Artikel Siswa Kelas X-1 SMA Bakti Ponorogo*. 02(1).
- Sari, E., Mursalim, M., & Murtadlo, A. (2017). Pengembangan Teknik Pembelajaran Menulis dan Membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Ilmu Budaya*, 1(4), 341–352.
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916–924. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2041>
- Silitonga, E. A., Simanjuntak, M. R., & Sipayung, T. N. (2022). Pelatihan Peningkatan Kemampuan Literasi-Numerasi Siswa Sekolah Dasar Sebagai Implementasi Kegiatan Program Kampus Mengajar Angkatan 3. *Madaniya*, 3(3), 623–636.
- Sumiati, Y. (2019). Membaca Pemahaman, Media Ikan Darat, Siswa. *Utile Jurnal Kependidikan*, 1 (1), 1–9.
- Suyono, Titik, H., & Wulandari, I. S. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(2), 116–123.